

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF *HIJAIYAH* MENGGUNAKAN METODE *IQRO'* PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS IV DI SLB NEGERI LUTANG

Firmansyah¹, Triyanto Pristiwaluyo², Syamsuddin³

¹Jurusan Pendidikan Khusus,

Universitas Negeri Makassar

Email : firmangunners22@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Khusus

Universitas Negeri Makassar

Email : triyanto.pristi@unm.ac.id

³Jurusan Pendidikan Khusus

Universitas Negeri Makassar

Email : syamsuddin6270@unm.ac.id

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode *Iqro'* pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Lutang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita sebelum dan sesudah menggunakan metode *Iqro'* dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa tunagrahita. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif agar peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual yang diuraikan secara tersistematik. Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa tunagrahita dilakukan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini ialah siswa tunagrahita kelas IV SLB Negeri Lutang dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes perbuatan dan wawancara. Teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Iqro'* dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa tunagrahita mengalami peningkatan.

Kata kunci: Huruf Hijaiyah, Metode *Iqro'*, Tunagrahita

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang penting dimiliki setiap manusia dalam mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi anak. Seseorang tidak akan dapat memperoleh kesuksesan dan keberhasilan, jika tidak melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa baik pendidikan formal, informal dan non formal.

Keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita menjadi penghambat bagi mereka dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, baik dalam pembelajaran umum

ataupun pembelajaran. Mengingat pentingnya pengenalan huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita, hal tersebut menjadi dasar dalam pendidikan agama islam. Huruf yang paling mendasar pada ayat-ayat Al-Qur'an sehingga pengenalan huruf hijaiyah menjadi unsur terpenting dalam kehidupan manusia.

Aktivitas belajar membaca pada umumnya dapat dimulai sejak siswa memasuki bangku Sekolah Dasar, yaitu kelas satu, akan tetapi banyak siswa atau siswa yang mulai belajar membaca lebih awal sebelum masuk sekolah dasar, serta ada diusia tujuh atau delapan tahun baru memulai belajar membaca (Dalman, 2013)

Siswa Tunagrahita perlu diberikan pembelajaran bimbingan secara khusus, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan anak. Tunagrahita adalah seseorang yang secara signifikan memiliki inteligensi di bawah normal, sehingga memiliki ketidakmampuan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan menerima pelajaran akademik seperti anak-siswa sebayanya. Ketunagrahitan dengan fungsi yang berkenaan dengan siswa yang memiliki kemampuan intelektual masih di bawah rata-rata, sehingga adanya kekurangan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan (Effendi, 2008).

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Lutang yang dilaksanakan pada hari Selasa 15 Februari 2022 diperoleh informasi bahwa siswa tunagrahita pada kelas IV yang berinisial AWB (11 tahun) SS (12 Tahun) dan MFQ (12 Tahun) masih menunjukkan kekurangmampuan dalam hal membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran mengenal huruf *hijaiyah*. Siswa hanya mampu membaca huruf *hijaiyah* secara berurutan tanpa memperhatikan bentuk dan *makhroj* huruf yang sebenarnya sehingga siswa kesulitan dalam menyambungkan antara huruf *hijaiyah* satu dengan yang lainnya. Pada saat siswa di hadapkan pada huruf *hijaiyah* yang disusun secara acak, siswa tunagrahita jutu bingung dan tidak dapat membaca atau menyebutkan huruf dengan benar.

Metode *iqro'* termasuk salah satu metode membaca *Al-Qur'an* yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode *iqro'* mempunyai ciri khas berupa sistem pengajaran baru yang dimodifikasi dan lebih praktis yang disusun pertama kali oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta.

Berdasarkan fakta yang dikemukakan bahwa metode *iqro* dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca huruf *hijaiyah*. Latar belakang permasalahan diatas dapat menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian "Meningkatkan Kemampuan membaca huruf *hijaiyah* menggunakan metode *iqro* pada siswa tunagrahita kelas IV di slb negeri lutang".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah*

a. Kemampuan Membaca

Membaca adalah memahami isi bacaan, meskipun demikian untuk sampai kemampuan memahami isi bacaan ada tahapan-tahapan kemampuan membaca. Tahapan perkembangan membaca yaitu : kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca, keterampilan membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhkan (Abdurrahman, 2012: 85).

Tahapan agar dapat membaca permulaan yaitu meliputi: (1) pengenalan berbagai bentuk huruf, (2) pengenalan berbagai unsur linguistic, dan (3) memperkenalkan terkait hubungan diantara korepondensi pola bunyi dan ejaan, (4) kecepatan membaca dalam hal ini bertaraf lambat, Tarigan (Dalman, 2013: 85).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca yaitu proses hubungan dinamis, interaksi aktif, dan timbale balik diantara pengetahuan dasar pembaca yang dalam hal ini dikaitkan dengan berbagai kalimat fakta dan pesan dalam teks bacaan yang kemudian dipahami dan dibangun kembali pesan yang ada dalam bahan bacaan.

b. Pengertian Huruf *Hijaiyah*

Huruf *Hijaiyah* terdiri dari dua kata yaitu huruf dan *Hijaiyah*. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab yang dimulai dari huruf Alif (ا) sampai dengan huruf Ya (ي) yang berjumlah 30 huruf (Komariyah et al., 2021).

Huruf *hijaiyah* adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri- ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak. Huruf *hijaiyah* dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan *Al-Qur'an* menggunakan bahasa Arab, *Al-Qur'an* ditulis dengan huruf *hijaiyah* yang jumlahnya ada 30 huruf (Saska, 2005: 2)

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa huruf *hijaiyah* merupakan huruf yang disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai) dalam *Al-qur'an* dan merupakan suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk tertentu sesuai dengan kaidah yang berjumlah 30 huruf *Hijaiyah* yang

dimulai dari dari huruf Alif (ا) sampai dengan huruf Ya (ي).

2. Konsep Metode *Iqro'*

a. Pengertian Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* adalah cara mengajarkan *Al-qur'an* yang secara bahasa *iqro'* berarti baca sedangkan menurut istilah *iqro'* adalah cara cepat belajar membaca *Al-qur'an* yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Sulistya, 2016).

Dengan demikian metode *iqro'* ialah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca *Al-qur'an* siswa yang bersifat individual melalui Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menuntut siswa agar dapat belajar secara aktif siswa tidak akan merasa bosan, dan rasa ingin tahunya pun akan semakin bertambah. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan pada suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Metode *iqro'* suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis *Al-qur'an* dikalangan siswa melalui metode *iqro'* merupakan solusi untuk meningkatkan generasi muda Islam dalam mempelajari *Al-qur'an*. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal (Siregar, 2018).

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan metode *iqro'* menurut peneliti yaitu:

1. Peneliti terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar
2. Siswa memperhatikan gerak gerik ucapan mulut saat peneliti memberikan contoh bacaan huruf *hijaiyah* yang di ucapkan satu persatu sesuai dengan makhraj yang jelas.
3. Kemudian siswa menirukan huruf *hijaiyah* yang telah dicontohkan peneliti.
4. Peneliti memperhatikan pengucapan huruf *hijaiyah* untuk menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf *hijaiyah*.
5. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawabnya atau guru menunjuk bagian-bagian huruf *hijaiyah* tertentu dan siswa menjawabnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqro'* adalah

metode yang menekankan langsung pada latihan dan berfokus pada bacaannya yang terdapat 6 jilid dan memiliki tahapan mulai dari tingkat bacaan terendah sampai yang tinggi, dapat digunakan semua kalangan baik anak, remaja, maupun lansia yang ingin belajar dari awal bacaan huruf *hijaiyah* melalui metode *iqro'*.

3. Konsep Ketunagrahitaan

a. Pengertian Tunagrahita

Khalayak umum mengetahui tunagrahita dengan istilah orang hambatan intelektual. Tunagrahita merupakan siswa yang pada saat proses perkembangannya sulit untuk melakukan penyesuaian tingkah lakunya karena intelengensi yang dimiliki berbeda seperti orang pada umumnya, Dalam suatu pembelajaran, siswa tunagrahita terhambat dalam mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan akademik sehingga membutuhkan modifikasi silabus yang tidak pada umumnya atau secara khusus disesuaikan dengan kebutuhannya, Kuswanta (Sari et al., 2017)

Siswa dengan tingkat kecerdasan dibawah rata-rata akan membutuhkan bantuan secara khusus, termasuk dalam pendidikannya. Hal ini dikategorikan sebagai berkelainan mental sub normal atau tunagrahita. (Effendi, 2008: 88).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tunagrahita merupakan seseorang yang secara signifikan inteligensinya dibawah rata-rata seperti anak pada umumnya dan seseorang ini sulit dalam melakukan penyesuaian tingkah laku di saat perkembangannya, aktivitas kesehariannya akan terhambat, susah untuk bersosialisasi, serta kesulitan untuk membangun berkomunikasi.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Hallahan & Kauffman (2006 : 137) (Damastuti, 2021) klasifikasi anak dengan hambatan intelektual yang dikemukakan *American Psychological Association (APA)* sebagai berikut :

1. Tunagrahita Ringan/*Mild* (IQ 55-70)

Mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata.

2. Tunagrahita Sedang/*Moderate* (IQ 40- 55)

Karakteristik anak tunagrahita sedang adalah mereka digolongkan untuk mampu dilatih, di mana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering

berespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu. Mereka dapat dilatih untuk mengurus dirinya serta dilatih beberapa kemampuan membaca dan menulis sederhana. Mereka memiliki keterbatasan dalam mengingat, menggeneralisasi, kemampuan bahasa, pemahaman konsep, persepsi dan kreativitas. Mereka juga menampakkan adanya gangguan pada fungsi bicaranya.

3. Tunagrahita Berat/*Severe* (IQ 25-40)

Mereka yang tergolong *severe* akan memperlihatkan banyak kesulitan dan masalah, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu, mereka memerlukan perlindungan dan pengawasan. Mereka memerlukan pemeliharaan dan pelayanan secara terus-menerus. Dengan kata lain anak tunagrahita berat tidak mampu mengurus dirinya, walaupun tugas yang sederhana mereka perlu bantuan orang.

4. Tunagrahita Sangat Berat/*Profound* (IQ dibawah 25)

Karakteristik *profound* mempunyai masalah yang sangat serius, baik menyangkut kondisi fisik, fungsi intelektual maupun program pendidikan yang tepat bagi mereka. Umumnya anak tunagrahita sangat berat (*profound*) mengalami kerusakan otak dan kelainan fisik, seperti hydrocephalus, mongolism dan sebagainya. Mereka mungkin masih mampu berjalan dan makan sendiri. Namun, kemampuan berbicara dan berbahasa mereka sangat rendah.

Dapat disimpulkan, klasifikasi siswa tunagrahita terbagi atas 3 yaitu tunagrahita ringan yaitu siswa tunagrahita dimana mereka mampu dalam bidang pendidikan mereka bisa dididik untuk membaca, menulis, berhitung dengan skor IQ (50-75 atau 70), tunagrahita sedang (40-55) yaitu siswa yang memiliki kesulitan dalam bidang pendidikan namun ia bisa dilatih dalam bidang bina dirinya dan tunagrahita berat (IQ 25-40) yaitu individu ini sebaiknya diberikan perawatan, penjagaan yang ketat karena siswa klasifikasi ini hanya bisa dirawat.

c. Karakteristik Tunagrahita

Menurut Aziz (2015), karakteristik anak Tunagrahita pada dasarnya dapat diberikan pendidikan, keterampilan dan Latihan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Akan tetapi yang membedakannya adalah mereka memiliki hambatan dalam kekuatan, kecepatan

dan koordinasi serta sering memiliki masalah Kesehatan. Dengan kata lain, anak Tunagrahita cenderung lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru, kemampuan bicaranya sangat kurang bagi penyandang tunagrahita berat, kelainan fisik, perkembangan gerak, kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri, bertingkah laku dan interaksi yang tidak biasa atau lazim serta tingkah laku kurang wajar dan terus menerus.

METHOD

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan jelas, kemudian dalam penelitian ini banyak menggunakan angka dan disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada siswa tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Lutang melalui penerapan metode *iqro'*.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rukajat (2018), metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, yang terjadi pada saat ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada siswa tunagrahita kelas IV SLB Negeri Lutang setelah penerapan metode *Iqro'*.

c. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *Pretest- Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2015), *Pretest- Posttest Design* adalah desain penelitian yang dilakukan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) pada satu kelompok subjek. Pada penelitian ini, sebelum diberikan *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest*. Kemudian diberikan *treatment* menggunakan metode *iqro'* setelah itu baru diberi *post-test*.

d. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Variabel atas target behavior yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca huruf *hijaiyah*. Kemampuan membaca huruf *hijaiyah* adalah nilai yang diperoleh oleh subjek penelitian melalui tes perbuatan yaitu membaca huruf *hijaiyah*.

e. Teknik Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan dan wawancara

1. Tes Pebuatan
Tes berisi tentang kemampuan anak dalam membaca huruf *hijaiyah* sesuai dengan tahap-tahap yang dibuat oleh peneliti. Tes perbuatan digunakan peneliti untuk mengetes kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita.
2. Wawancara
Menurut Sugiyono (2015), Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan terlebih dahulu untuk menemukan permasalahan yang ingin

No.	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	AWB	5	25	Kurang Mampu
2.	MFQ	4	20	Tidak Mampu
3.	SS	4	20	Tidak Mampu

diteliti dan jika ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan responden.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* melalui penerapan metode *iqro'*. Adapun prosedur analisisnya sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian ke nilai dengan rumus

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini telah dilakukan mulai pada tanggal 5 Februari 2023 sampai 8 Maret 2023. Tes kemampuan membaca huruf *hijaiyah* dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan metode *iqro'* untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid. Sedangkan penelitian kedua dilakukan sesudah penggunaan metode *iqro'* untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* subjek penelitian.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil tes sebelum penggunaan metode *iqro'* pada subjek (siswa tunagrahita), maka data kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Lutang tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Kelas IV di SLB Negeri Lutang Sebelum Penggunaan Metode *Iqro'*

Berdasarkan data tersebut di atas, Nampak bahwa subjek (AWB) hanya mendapatkan skor 5 yang menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diberikan, subjek baru mampu mengerjakan 5 butir soal dengan benar. Sedangkan Subjek (MFQ) dan (SS) masing-masing mendapatkan skor 4 yang menunjukkan dari 20 butir soal yang diberikan, subjek baru mampu mengerjakan 4 butir soal dengan benar.

Berdasarkan hasil tes sesudah penggunaan metode *iqro'* pada subjek dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 10 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap. Maka data kemampuan

membaca huruf *hijaiyah* pada subjek siswa tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Lutang tergambar pada tabel sebagai berikut :

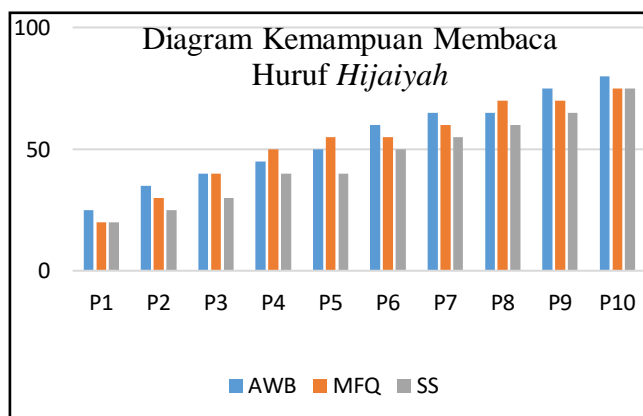
Tabel 4.2 Data Nilai Tes Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Pada Murid Tunagrahita Kelas IV Di SLB Negeri Lutang Sesudah Penggunaan Metode *Iqro* '

No.	Inisial Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	AWB	16	80	Mampu
2.	MFQ	15	75	Mampu
3.	SS	15	75	Mampu

Data di atas menggambarkan bahwa subjek penelitian (AWB) memperoleh nilai 80 berada pada kategori baik sekali sesudah penggunaan metode *iqro* ', Subjek penelitian (MFQ) memperoleh nilai 75 berada pada kategori baik sesudah penggunaan metode *iqro* ', dan subjek penelitian (SS) memperoleh nilai 75 berada pada kategori baik sesudah penggunaan metode *iqro* '.

Untuk memperjelas tabel tersebut, maka dibuat diagram sebagai berikut:

Gambar diagram batang 4.1 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Huruf *Hijaiyah* Siswa Tunagrahita Kelas IV di SLB Negeri Lutang Setelah Penerapan Metode *Iqro* '.



a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini subjek (AWB) hanya mampu menyelesaikan 5 tes yaitu item tes nomor 1,2,11,12,dan 14 dengan perolehan jumlah skor 5. Sedangkan subjek (MFQ) dan Subjek (SS) masing- masing memperoleh jumlah skor 4, Subjek (MFQ) menyelesaikan item tes 1,2,11,17 dan subjek (SS) menyelesaikan item tes 1,4,5,11.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke-2 ini, siswa diberikan tes kemudian mengerjakan item tersebut. Subjek (AWB) hanya mampu mengerjakan 7 item soal dengan skor 35, Subjek (MFQ) mengerjakan 6 item soal dengan skor 30, dan Subjek (SS) mengerjakan 5 item soal dengan skor 25. Sebelum pertemuan ini berakhir peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mengulang atau murojaah huruf *Hijaiyah* tersebut

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini subjek (AWB) mampu mengerjakan 8 item soal, subjek (MFQ) mampu mengerjakan 8 item soal, dan subjek (SS) mampu mengerjakan 6 item soal. Namun, pertemuan ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya dimana siswa hanya mampu melaksanakan 5 sampai 7 item soal. Jadi masing-masing siswa mengalami peningkatan 1 item soal dari pertemuan sebelumnya.

d) Pertemuan Keempat

Subjek (MFQ) mampu mengerjakan sebanyak 10 item soal yang diberikan pada soal nomor (1,2,3,4,7,11,14,17,18,20) penambahan kemampuan melafalkan huruf (*Ra*) memperoleh skor 50. Dan subjek (SS) mampu mengerjakan dengan benar sebanyak 8 soal dari 20 item soal yang diberikan pada nomor (1,2,4,5,7,11,12,14) penambahan kemampuan melafalkan huruf *Hijaiyah* (*Shod*) memperoleh skor 40.

e) Pertemuan Kelima

Dipertemuan ini subjek (AWB) mampu mengerjakan 10 dari 20 item soal yang diberikan pada nomor (1,2,3,4,5,6,11,12,13,14) dengan skor 50. Subjek (MFQ) mampu mengerjakan 11 dari 20 item soal yang diberikan pada nomor (1,2,3,4,5,6,10,11,12,13,14) dengan skor 55. Dan Subjek (SS) masih seperti pada pertemuan sebelumnya(petemuan ke-4) hanya mampu mengerjakan 8 item soal dengan skor 40.

f) Pertemuan Keenam

Subjek (SS) pada pertemuan ini mampu mengerjakan 10 dari 20 item soal yang diberikan pada tes nomor (1,2,4,5,6,7,11,12,14,17) dengan skor 50. Pada pertemuan ini (SS) siswa sudah mampu mengucapkan '*Ain* walaupun masih dibantu oleh peneliti.

- g) Pertemuan Ketujuh
terlihat subjek A mengalami satu peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari 20 soal yang diberikan Subjek (A) mampu menjawab 13 item soal pada nomor tes (1,2,3,4,5,6,7,11,12,13,14,17,20) dengan skor 65. Begitu pun dengan subjek (SS) mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, SS mampu menjawab soal sebanyak 11 dari 20 item soal yang diberikan dengan skor 55.
- h) Pertemuan Kedelapan
Subjek (MFQ) mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya terlihat dari 20 item soal diberikan ia mampu melakukan dengan benar sebanyak 14 item dengan skor 70. Begitupun dengan subjek (SS) mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dari 20 item soal yang diberikan ia mampu melakukan dengan benar sebanyak 12 dengan skor 60.
- i) Pertemuan Kesembilan
Subjek (SS) pada pertemuan ini mampu melakukan dengan sebanyak 13 dari 20 item soal yang diberikan pada nomor soal (1,2,4,5,6,7,9,11,12,14,15,16,20) dengan perolehan skor 65.
- j) Pertemuan Kesepuluh
Subjek (MFQ) mampu melakukan tes dengan benar sebanyak 15 dari 20 item, dengan perolehan skor 75. subjek (SS) mampu melakukan tes dengan benar sebanyak 15 dari 20 item soal yang diberikan dengan perolehan 75.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Huruf *hijaiyah* sesudah penggunaan metode *iqro'* pada murid tunagrahita kelas IV di SLB Negeri Lutang. Keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita menjadi penghambat bagi mereka dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, baik dalam pembelajaran umum ataupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 10 kali pertemuan terhadap siswa tunagrahita kelas dasar IV di SLB Negeri Lutang, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada ketiga subjek mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada ketiga subjek sebelum penggunaan metode *iqro'*, jumlah nilai yang diperoleh yaitu (AWB skor 5 dengan nilai 25), (MFQ skor 4 dengan nilai 20), (SS skor 4 dengan nilai 20) berada pada kategori kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa, murid tersebut belum mampu dalam proses membaca huruf *hijaiyah* dengan benar.

Berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka diperoleh bahwa ada peningkatan dalam kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita kelas IV sesudah penggunaan metode *iqro'*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh ketiga subjek pada tes awal yang Kurang Mampu dari nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *iqro'* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita secara signifikan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti penggunaan metode *iqro'* efektif diterapkan pada pembelajaran membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita khususnya di kelas IV.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *iqro'* memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* pada siswa tunagrahita. Dengan hasil demikian penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita kelas dasar IV SLB Negeri Lutang sebelum penggunaan metode *iqro'* berada pada kategori Kurang Mampu.
2. Kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita kelas IV SLB Negeri Lutang sesudah penggunaan metode *iqro'* berada pada kategori Mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* siswa tunagrahita kelas IV SLB Negeri Lutang melalui penggunaan metode *iqro'*.

REFERENCE

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Damastuti, E. (2021). *Teknologi Asistif* (CV. IRDH).
- Effendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara.
- Komariyah, K., Sagala, R., & Anggraini, H. (2021). *Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Iqra As One Way To Introduce Hijaiyyah Letters*. 4(2), 281–290.
- SARI, S. F. M., BINAHAYATI, B., & TAFTAZANI, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 217–222.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Saska, R. (2005). *Metode CASH Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an*. Apollo.
- Siregar, I. (2018). Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al- Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Oleh: Ihsan Siregar (Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS). *Al-Muaddib*, 3(1), 1–28.
- Sulistya, M. (2016). JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1–10.